

**ANTROPOLOGI KEMATIAN:
PERSPEKTIF ANTON BAKKER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
ABDUL AZIZ
NIM. 15510026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-732/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANTROPOLOGI KEMATIAN : PERSPEKTIF ANTON BAKKER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 15510026
Telah diujikan pada : Senin, 25 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 627dca1209d85



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6281f0ba3594a



Penguji III

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6268e16034251



Yogyakarta, 25 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62845f48de8a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz

NIM : 15510026

Judul Skripsi : *Antropologi Kematian: Perspektif Anton Bakker*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2022

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19700711 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

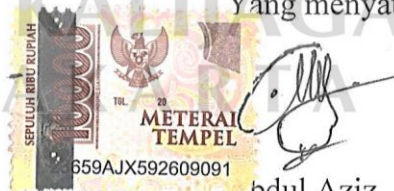
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 15510026
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi say aini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2022

Yang menyatakan,



Abdul Aziz

NIM. 15510026

PERSEMBAHAN

“Teruntuk Orang Tua saya, Ibu Lasni dan Bapak Sukari yang senantiasa memberikan seluruh dukungan moril maupun materiil yang mengharapakan hari tuanya melihat anaknya tumbuh sebagai manusia yang berguna untuk banyak orang, kupersembahkan mahakarya ini dari anakmu untuk *panjenengan*”



MOTTO

“manusia dengan bangga harus menantang kematian”

Nietzsche



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Mari memuji Tuhan, Tuhan alam semesta. Tuhan adalah yang paling penyayang dan pengasih. Puji syukur atas nikmat dan kesempatan hidup yang diberikan Allah SWT kepada kita. Berkat rahmat Tuhan, penulis terkesan dan memiliki kekuatan untuk menyelesaikan karya ini. Semoga doa dan salam terus tercurah kepada manusia sempurna, pelindung kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Berhasil tidaknya dalam menyelesaikan penyelidikan ini tidak terlepas dari pelayanan dan kebaikan banyak pihak. Untuk itu saya harus menyampaikan rasa hormat dan terima kasih saya::

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Prof. Phil Al Makin S.Ag, M. Ag.
2. Kepala Jurusan Aqidah Filsafat Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. dan Wakil Kepala Jurusan Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Akademik Fatimah, M.A., Ph.D.
5. Seluruh Dosen Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, teman-teman senasib Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015
6. Bapak Sukari dan Ibu Lasni sebagai orang tua yang telah memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk mengenyam Pendidikan.
7. KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Yogyakarta sebagai tempat berteduh ketika menempuh pendidikan di Yogyakarta.

8. Tim Pesan Teman Kopi, Tege, Raka, Mitha dan Penyok yang telah memberikan support atas terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman ngopi, Emis, Tape, Ferry, Wiknung, Rina, Niha, Ucil, Ginting, Dani dan Yadong.
10. Alm. Bapak Agus Salim sebagai guru yang telah membukakan pemikiran saya tentang dunia perkuliahan

Tentunya dengan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan. Semoga dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis adalah amal shaleh dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Dengan terselesaikannya karya ini, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan makalah ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama pembuatan karya ini. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal baik yang diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Penulis

Abdul Aziz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode penelitian.....	8
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA ANTON BAKKER	13
A. Biografi	13
B. Karya Anton Bakker	14

BAB III ANTROPOLOGI METAFISIK	37
A. Kristalisasi.....	39
B. Badan da Jiwa Manusia.....	43
C. Otonomi dan Korelasi	48
D. Historisitas.....	55
BAB IV KEMATIAN MANUSIA	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Antropologi Kematian: Perspektif Anton Bakker*, analisis Antropologi Metafisik merupakan penelitian yang mencoba untuk menganalisis kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang lebih mendalam tentang kematian dan bagaimana kematian ketika di analisis menggunakan Antropologi Metafisik.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan menggunakan data data kepustakaan sebagai sumber data. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data primer yang dikutip dari buku Antropologi Metafisik secara langsung dan data-data sekunder yang tidak secara langsung berbicara tentang pokok persoalan, Adapun dalam pengolahan data penulis menggunakan *Koherensi Intern*, yakni agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai konsep harus dapat disesuaikan satu sama lain secara konsisten, baik pada masing masing tokoh atau sistem, maupun dalam seluruh perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematian menurut Anton Bakker merupakan puncak definitf perkembangan manusia, kematian merupakan pembulatan perjalan perkembangan jiwa dan badan. Jiwa dan Badan mengalami proses kematian di dalam manusia itu sendiri. Jiwa tidak terhindar dari kematian, melainkan mengalami kematian bsersama dengan manusia sepenuhnya. Karena setiap perkembangan mengalami puncak definitifnya dan kematian merupakan pembulatan atas seluruh perjalanan dan pengartian manusia disaat menjalani kehidupan.

Dalam gagasan Antropologi Metafisik Anton Bakker terpengaruh Aristoteles, gaya filsafat skolastik sebuah gaya aliran filsafat di abad pertengahan yang memberi penekanan kuat pada penalaran dialektis untuk memperluas pengetahuan melalui inferensi serta untuk menyelesaikan kontradiksi.

Kata Kunci: Kematian, Antropologi metafisik, Anton Bakker

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pemikiran manusia salah satu faktor yang selalu menyiksa manusia adalah memikirkan tentang kematian dan berakhirnya sebuah kehidupan. Kematian menjadi tersendiri dan momok menakutkan bagi manusia. Ketidaktahuan dan pemahaman tertentu akan kematian melahirakan beberapa pandangan yang mencemaskan bagi kehidupan manusia dalam menjalaninya. Padahal, kematian adalah suatu keniscayaan yang bakal terjadi, tidak ada mampu menghindarinya. Sedikit sekali yang mau menerima kematian, bahwa semua orang merasa sangat berat meninggalkan hidup. Dalam puisi Chairil Anwar ada bait yang mengatakan “aku ingin hidup seribu tahun lagi”. Manusia cenderung menginginkan keabadian selama lamanya dalam hidup manusia. Keinginan itulah yang digunakan iblis untuk menipu dan mendorong Adam dan pasangannya sehingga mereka berdua memakan buah kuldi. Kematian akhirnya menjadi salah satu fenomena yang bertolak belakang tentang sebuah kehidupan. Semua ingin mempertahankan kehidupannya. Para filsuf yang memandang hidup yang berarti tragis sebagai sesuatu hal yang mengandung perasaan yang berat, penuh kesedihan, kesulitan bahkan kesia-siaan lalu berakhir dengan kematian yang berarti ketiadaan.

Kegelisahan dalam menghadapi kematian tentunya merupakan salah satu faktor yang telah mendorong lahirnya berbagai gagasan tentang kematian. Di antara

intelektual Indonesia yang berbicara tentang kematian ada Jalaluddin Rahmat yang menulis tentang *Makna Kematian*,¹ juga ada Komaruddin Hidayat yang berbicara tentang *Psikologi Kematian*.² Kajian lebih mendalam telah dilakukan oleh para filosof seperti Martin Heidegger yang berbicara tentang *finitude*.³ Karena kematian, ada pendapat yang cenderung pesimis dalam menggambarkan kehidupan dan keberadaannya sebagai tidak berarti, tidak berguna, tidak berharga dan tanpa kebijaksanaan. Sikap ini membuat orang lebih tidak nyaman dan ragu-ragu, dan terkadang menyebabkan pikiran untuk bunuh diri. Lebih jelasnya, Bagi Heidegger, kematian adalah kemungkinan ultim bagi manusia sebagai proyek. Oleh karena itu tampak segala kemungkinan hidup dan totalitas dunia (*die Seidenden*) itu tidak penting. Sementara Sartre memahami bahwa dari kematian yang tidak masuk akal tampaklah bahwa seluruh eksistensi manusia dan segala kebebasannya ia absurd (*une passion inutile*).⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Jalaludin Rakhmat, *Memaknai Kematian : Agar Istirahat Menjadi Indah* (Depok, Pustaka Iman, 2008).

² Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme* (Yogyakarta; Noura Books, 2015)

³ Adelbert Snijders, *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Seruan* (Yogyakarta; Kanisius, 2004) hlm. 183.

⁴ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*, (Yogyakarta; Kanisius, 2000) hlm. 294.

Humanisme adalah pandangan hidup yang memberikan perhatian utama kepada nilai-nilai utama kepada nilai-nilai manusiawi.⁵ Humanisme juga memberikan pandangan kematiannya bahwa kenyataan yang berlaku untuk semua makhluk hidup dan kehidupan setelah kematian ditiadakan atau tidak berperan dan tidak dipakai dalam memaknai hidup sekarang. Dalam pandangan kematian menurut Humanisme: badan manusia secara jasmani itu abadi dan hakiki bagi manusia, maka seluruh manusia meninggal dan musnah dalam kematian.⁶ Salah satu tokoh humanisme seperti Stoa mengungkapkan manusia melebur menjadi satu kembali dengan alam.⁷ Humanisme menganggap kematian seperti penghapusan inti sari dari manusia itu sendiri. Menyoal kematian seperti tidak ada hubungan pemahaman, untuk hidup yang ada hanya kekeliruan tragis dan tidak terelakkan. Kematian itu mencekik dan membunuh segala aspirasi orang. Humanisme tidak mampu menemukan hal-hal baru, tidak memberikan informasi baru mengenai manusia dan hanya memberikan pengetahuan radikal mengenai fenomena-fenomena yang telah diketahui dengan cukup pasti.⁸

⁵ Kasdin Sihotang, *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme* (Yogyakarta; Kanisius, 2009) hlm. 26.

⁶ Adelbert Snijders, *Antropologi Filsafat : Manusia Paradoks dan seruan* (Yogyakarta; Kanisius, 2004) hlm. 146.

⁷ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*, (Yogyakarta; Kanisius, 2000) hlm. 293.

⁸ Adelbert Snijders, *Antropologi Filsafat : Manusia Paradoks dan seruan*, hlm.18.

Sementara dalam Islam, Para ulama berpendapat bahwa kematian bukan hanya kematian atau hilangnya seseorang dan kemudian tidak akan ada lagi peristiwa, tetapi kematian adalah pemutusan atau pelepasan dari hubungan antara pikiran dan tubuh tubuh, pertukaran atau transisi dari satu keadaan ke keadaan lain, mati. Dan hari terakhir dari satu tempat ke tempat lain. Orang lain, dan dia (kematian) adalah salah satu bencana terbesar.⁹ Ingatlah bahwa pikiran tentang kematian akan menimbulkan kekhawatiran di dunia fana ini. Kematian dipandang sebagai suatu kondisi yang mengingkari segala yang ada pada diri manusia, ingatlah bahwa kematian bagaimanapun juga adalah tanda keimanan kepada Tuhan, kematian akan mempersingkat waktu menikmati hidup seseorang yang tenggelam dalam urusan duniawi.. Karenanya Nabi bersabda: “Hal (kematian) yang merenggut kesenangan hidup haruslah sering sering diingat”.¹⁰

Kemungkinan kematian sebagai pemberhentian dinamika perkembangan itu harus ditemukan di dalam struktur manusia sendiri. Manusia juga satu di dalam kematiannya, seluruh manusia berhenti perkembangannya. Kematian dianggap sebagai segi yang negatif, bukan hanya tubuh yang meninggal, melainkan seluruh manusia sampai inti sari khas manusiawi mengalami kematian.¹¹ Proses kematian ini

⁹ Murtadha mutahari, *Keadilan ilahi: asas pandangan dunia islam* terj. Agus Effendi (Bandung; Mizan, 2009) hlm. 197

¹⁰ Khawaja Muhamad Islam, *Mati itu Spektakuler: Siapkah Kita Menyambutnya*, (Jakarta; Serambi Ilmu Semesta, 2004) hlm 74.

¹¹ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*, (Yogyakarta; Kanisius, 2000) hlm. 293.

dapat berbeda beda pelaksanaanya, untuk orang yang kuat dan sadar sampai saat terakhir, untuk orang yang koma, untuk orang yang kecelakaan dan mati mendadak. Tetapi, menurut intinya kematian dari segi negatif di atas berarti mendrop segala kemungkinan perkembangan lagi dan meninggalkan segala fakta sekunder. Proses inilah yang menyentuh seluruh unsur unsur hakiki seperti, jiwa badan, otonomi-kolerasi, historitas, fakta induk dan sekunder.

Kehidupan setelah kematian masih menjadi pertanyaan dalam berbagai pandangan. Ketika setelah kematian tidak ditemukan kehidupan lain, berarti kematian itu mengakhiri seluruh eksistensi dan misi kehidupan manusia, lalu apa dan bagaimana makna hidup dengan segala perjuangan dan tantangannya? Kalau saja kematian berarti akhir dari seluruh cerita kehidupan manusia, lalu apa bedanya orang yang hidupnya untuk membela kebajikan dengan orang yang selama hidupnya hanya merusak dan membuat kesalahan serta menyengsarakan manusia? Ketakutan pada kematian bisa saja disebabkan oleh apa yang akan terjadi sesudahnya merupakan sesuatu hal yang belum terungkap dan masih samar. Ini bisa dikurangi dengan sedikit membuka tabir kematian. Refleksi metafisis ini berusaha bersentuhan dengan fenomena kenyataan manusia. Jangan-jangan selama fenomena yang berjalan kehilangan korelasi dengan realitas kongkret yang justru ingin dijelaskan. Berpangkal dari kejadian kongkret diupayakan mencapai suatu pemahaman secara fundamental dan sentral yang mengandung struktur seluruh-struktur pokok seperti yang dipahami manusia.

Anton Bakker lewat karyanya *Antropologi Metafisik* mengungkapkan tendensi realitas kongkret terhadap metafisis sehingga kematian tidak dipandang lagi sebagai sesuatu yang mengerikan, beberapa pandangan positif tentang kematian setidaknya berguna untuk menenangkan manusia dan membuat manusia siap menghadapi kehidupan dengan menerima nasibnya tanpa harus memprotesnya. Sehubungan dengan hal di atas, Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkapkan salah satu pandangan Anton Bakker tentang kematian dalam antropologi metafisik, yang menurut penulis belum dipelajari dan diperdalam, guna memperkaya khazanah filosofis Indonesia. Dengan pemikiran ini, mendorong penulis untuk mengeksplorasi kematian, yang bukan hanya negasi dari kehidupan; kematian bukan hanya ketiadaan kehidupan, tetapi juga ketiadaan manusia (kemanusiaan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah di atas, dimungkinkan untuk mempelajari dan membangun masalah berikut: *Apa dan bagaimana gagasan kematian dalam perspektif antropologi metafisik Anton Bakker?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dan memahami kematian yang dibaca dalam sudut pandang antropologi metafisika Anton Bakker.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: yaitu sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi metafisika. Kajian ini akan mengungkap ilmu kematian bagi penulis dan pembaca dalam antropologi metafisik yang diusung oleh Anton Bakker.

D. Tinjauan Pustaka

Studi tentang kematian memang telah dibahas dan dipelajari secara ekstensif oleh mantan mahasiswa dan profesional. Namun, ketika kematian dioperasi, dari sudut pandang antropologi metafisik, tidak ada yang membicarakannya. Kecuali, hanya sebagian dari judul. Ada beberapa kajian dan karya ilmiah terkait pembahasan ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul *Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat* yang ditulis oleh Mathin Kusuma Wijaya.¹² Secara umum, skripsi ini membahas berbagai jenis pemahaman tentang kematian. Mulai dari sudut pandang filsafat, psikologi dan kedokteran. Dan topik pembahasan berfungsi sebagai studi tentang kematian itu sendiri dari sudut pandang Jalaluddin Rahmat. Skripsi ini mengajak pembaca untuk mengetahui proses kematian yang akan terjadi pada setiap manusia.

¹². Mathin Kusuma Wijaya *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Kedua, skripsi dengan judul *eskatologi kematian menurut pandangan shekh siti jenar* yang ditulis oleh Hasbi Mubarak.¹³ Skripsi ini membahas tentang perjalanan kematian dengan perspektif agama namun tetap dikaji dengan dasar filosofis menurut syekh siti jenar. Dengan ditambahkan eskatologi dalam bahasan kematian menjadikan skripsi ini tidak sulit untuk dikaji dengan cara filosofis. Skripsi ini mengajak pembaca menyelami kematian begitu juga dengan kajian filosofisnya.

Ketiga, jurnal dengan judul *Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bakker* yang ditulis oleh Mulia Ardi.¹⁴ Jurnal ini membahas kematian dalam dua aspek yaitu aspek negative dan positif dengan perspektif Antropologi Metafisik menurut Anton Bakker. Kekurangan disini adalah kerangka teoritis dalam membedah kematian filosofis masih tidak kentara unsur unsur teori antropologi metafisiknya, sehingga pembaca harus sedikit lebih cermat dan teliti dalam membacanya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah sarana atau jalan atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitian.¹⁵ Penelitian ini merupakan studi kepustakaan, karena objek

¹³ Hasbi Mubarak, *eskatologi kematian menurut pandangan shekh siti jenar*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

¹⁴ Mulia Ardi, "Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bakker", *jurnal ilmu ilmu ushuludin*, I, 2019.

¹⁵ Muzairi, Zuhri, Robby H. Abror, Fahrudin Faiz, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, FA Press, 2014), hlm. 74.

penelitian ini adalah data kepustakaan berupa buku-buku dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan visi kematian manusia. Yang tidak boleh dilupakan adalah uraian tentang teknik pengolahan data (misalnya analisis atau interpretasi) dan pendekatan (misalnya sosiologi atau filsafat).¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dan juga merupakan objek penelitian filosofis yang berkaitan dengan konsep ideologis karakter, makna, nilai, simbol dalam budaya manusia dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data primer, dalam hal ini adalah buku Antropologi Metafisika, Kosmologi dan Ekologi: Filsafat Tentang Kosmos sebagai Rumahtangga Manusia, Ontologi Metafisika Umum: Filsafat Pengada dan Dasar Dasar Kenyataan karya Anton Bakker. Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain yang berkaitan dengan Antropologi Metafisik. Selain itu juga yang berkaitan dengan konsep kematian secara umum.

¹⁶ Adib Sofia, Metode Penulisan Karya Ilmiah. Dilengkapi dengan Salinan Pedoman Umum EYD dan Transliterasi Arab-Latin (Sleman, Yogyakarta. Karya Media, 2014), hlm. 102.

3. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dan studi pustaka yang berkaitan dengan topik. Semua data dan referensi, baik berupa buku maupun artikel dan resensi, berasal dari literatur.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi pustaka. Dengan teknik ini, peneliti secara otomatis melakukan penelitian sebanyak mungkin dan mengumpulkan data atau dokumen yang akan dijadikan bahan penelitian ini. Terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan karya Anton Bakker digunakan sebagai referensi, guna memperkuat argumentasi penelitian ini.

5. Tehnik Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut: *Koherensi Intern*, yakni agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai konsep harus dapat disesuaikan satu sama lain secara konsisten, baik pada masing masing tokoh atau sistem, maupun dalam seluruh perkembangannya.¹⁷

¹⁷ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 79.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah cara pandang yang bertujuan untuk menjelaskan arti fundament atau dasariah dan hikmah mengenai sesuatu dibalik objek formalnya. Pendekatan filosofis yakni upaya yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena terkait kematian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pencarian dokumen ini, serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di atas, pencarian ini disusun sebagai berikut::

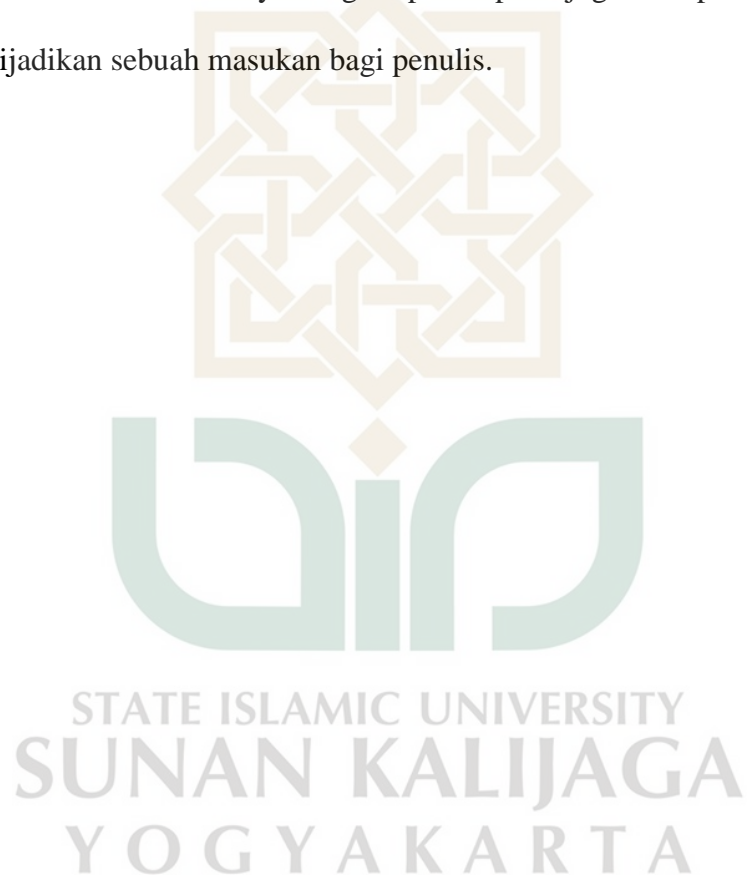
Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini membahas dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, yang mana masalah diambil dari sisi manusia itu sendiri yang menjadi pokok dari penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu membahas biografi Anton Bakker serta karya-karyanya, begitu juga dengan corak berfikirnya, dilanjutkan dengan kematian menurut Anton Bakker.

Bab ketiga yaitu membahas tentang Konsep Antropologi Metafisik serta bagaimana berjalannya Antropologi metafisik dalam membahas manusia yang lebih mendalam.

Bab keempat yaitu menguraikan pandangan antropologi metafisik dalam menelaah kematian secara lebih rinci. Serta kritik terhadap pandangan kematian menurut humanisme.

Bab kelima yaitu penutup, merupakan sebuah kesimpulan atau inti yang ditarik dari bab-bab sebelumnya. Bagian penutup ini juga terdapat kritik dasar yang nantinya dijadikan sebuah masukan bagi penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam membahas kematian menggunakan perspektif Antropologi Metafisik Anton Bakker memunculkan sebuah perspektif baru bahwa kematian merupakan puncak definitif dari sebuah perkembangan manusia, pembahasan kematian menggunakan perspektif Antropologi Metafisik sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Dalam gagasan Antropologi Metafisik Anton Bakker terpengaruh Aristoteles, gaya filsafat skolastik sebuah gaya aliran filsafat di abad pertengahan yang memberi penekanan kuat pada penalaran dialektis untuk memperluas pengetahuan melalui inferensi serta untuk menyelesaikan kontradiksi. Bagi Anton Bakker jika proses perkembangan manusia secara memuncak ini berakhir di dalam sebuah ketiadaan, maka pemuncakan perkembangan manusia itu sendiri menuju ketiadaan dan tanggung jawab manusia merupakan keterarahan menuju yang tidak bernilai dan tidak berarti. Berdasarkan kenyataannya setiap manusia menmimpikan, mencita-citakan, menantikan suatu pemenuhan dan pembulatan definitif. Hakikat manusia sendiri memuat harapan akan pemberhentian yang positif. Di dalam kematian manusia mencapai titik puncaknya sebagai manusia yang factual, yang menyimpulkan seluruh hidupnya. Jadi, sejarah manusia merupakan batu loncatan atau tumpuan dari

keabadian dan keabadian sendiri menumpu di dalam sejarah yang merupakan hasil atau titik puncak apotense sejarah manusia. Titik puncak tersebut ialah titik puncak factual bukan titik puncak ideal. Kematian merupakan penutup bagi seluruh kehidupannya dan mengumpulkan segala-galanya karena kematian bukan hanya berarti negative tetapi mempunyai segi positifnya. Kematian manusia mencapai puncak factual, penyelesaian, titik akhir yang menyimpulkan seluruh hidupnya. Sejauh manusia dalam kematian memilih atau memutuskan yang berarti berotonom antara yang baik dan buruk, maka kristalisasi itu mengumpulkan seluruh hidup dalam otonomidan kolerasinya dengan yang-lain.

Mengenai kematian Anton Bakker berpendapat bahwa di dalam kematian, manusia mencapai titik puncaknya sebagai manusia yang factual, yang menyimpulkan seluruh hidupnya. Jadi, sejarah manusia merupakan batu loncatan atau tumpuan dari keabadian dan keabadian sendiri menumpu di dalam sejarah yang merupakan hasil atau titik puncak apotense sejarah manusia. Titik puncak tersebut ialah titik puncak faktual bukan titik puncak ideal.

B. Saran

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, penulis merasa ada beberapa hal yang patut disampaikan guna mengembangkan penafsiran atau pemaknaan khususnya dalam memaknai tentang kematian. Hal itu kami rangkum dalam berbagai saran sebagai berikut:

1. Perlunya para sarjana untuk memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap makna kematian kepada masyarakat, berlandaskan tentang positifnya makna kematian. Karena pertanyaan mengenai kematian seringkali membuat masyarakat ketakutan dan mengantarkan kepada kehidupan yang menyedihkan dan penuh depresi menghadapi kematian.
2. Perlunya mengembangkan makna kematian kepada masyarakat luas tentang makna-makna dan penafsiran khususnya kematian itu sendiri. Terlebih bahwa kematian membawa kepada hidup abadi yang akan dijalani manusia.

Akhirnya penulis merasa banyak kekurangan dalam menyelesaikan karya ini, maka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca bisa memberikan perbaikan yang signifikan. *Wa Allah A'lam bi al-sawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat umum*. Jakarta. Rajawali Pers, 2011.
- Adian, Donny Gahral. *Senjakala Meetafisika Barat*. Depok. Kukusan. 2012.
- Ardi, Mulia. *Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bakker*. Jurnal Ilmu Ilmu Ushuludin, *I*, 2019.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta. Kanisius. 2000.
- , dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*. Yogyakarta. Kanisius. 1990.
- , *Kosmologi & Ekologi: Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumahtangga*. Yogyakarta, Kanisius, 1995.
- , *Ontologi Metafisika Umum: Fillsafat Pengada dan Dasar Dasar Kenyataan*. Yogyakarta. Kanisius. 1992.
- Darma, Budi. *Rafilus*. Jakarta. Noura. 2017.
- Harrari, Yuval Noah. *Homo Deus a Brief History of Tomorrow*, Terj Yanto Mustofa. Tangerang Selatan. PT Pustaka Alfabet. 2018.
- Hempel, Carl G. *Pengantar Filsafat Alam*. terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar 2004.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Yogyakarta. Noura Books. 2015.
- Islam, Khawaja Muhamad. *Mati itu Spektakuler: Siapkah Kita Menyambutnya*. Jakarta. Serambi Ilmu Semesta. 2004.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargo. Yogyakarta. Tiara Wacana. 2004.
- Leahy, Louis. *Misteri Kematian; Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta. Gramedia. 1998.

- Mutahari, Muradha. *Keadilan ilahi: asas pandangan dunia islam* terj. Agus Effendi. Bandung. Mizan. 2009.
- Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta. FA Press. 2014.
- Mubarok, Hasbi. *Eskatologi Kematian menurut Pandangan Shekh Siti Jenar*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- Rakhmat, Jalaludin, *Memaknai Kematian: Agar Istirahat Menjadi Indah*. Depok. Pustaka Iman 2008.
- Salewa, Wandrio, *Kematian Seutuhnya dalam Pengakuan Gereja Toraja Menurut Pandangan Antropologi Metafisik*, Shophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 1, No. 2, Desember, 2020.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta. Kanisius. 2009.
- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta. Kanisius. 2004.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah. Dilengkapi dengan Salinan Pedoman Umum EYD dan Transliterasi Arab-Latin*. Sleman. Yogyakarta. Karya Media. 2014.
- Wijaya, Mathin Kusuma. *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Yogiswari, Krisna Sukma dan RR. Siti Murtiningsih, *Tinjauan Metafisika Anton Bakker dalam Prinsip Hidup Orang Jawa Kawruh Begja*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 1, No. 3. 2008.